

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perjalanan usaha perabot *Sinar Perabot* yang kemudian berganti nama menjadi *Jihan Furniture* di Jorong Lundang, Nagari Panampuang, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa pendirian usaha perabot oleh Mulfa Rinaldi berawal dari dorongan ekonomi dan keinginan untuk memanfaatkan potensi sumber daya lokal, khususnya kayu, serta keterampilan yang dimilikinya dalam bidang pertukangan. Usaha ini lahir dari semangat kemandirian dan tanggung jawab sosial untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Kehadiran usaha tersebut menunjukkan bahwa inisiatif individu dapat berkontribusi nyata dalam menggerakkan ekonomi dan menciptakan kemandirian masyarakat melalui kegiatan produktif berbasis lokal.

Perjalanan usaha perabot menunjukkan perkembangan yang signifikan dari bentuk usaha rumah tangga sederhana menjadi usaha kecil yang lebih terorganisir. Pergantian nama menjadi *Jihan Furniture* mencerminkan upaya transformasi menuju usaha yang modern dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Usaha ini mampu bertahan berkat ketekunan, inovasi produk, serta upaya memperluas jaringan pasar melalui berbagai strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan teknologi digital. Perubahan tersebut menggambarkan bahwa keberhasilan usaha kecil sangat bergantung pada kemampuan pelaku untuk membaca kebutuhan pasar, mengelola sumber daya, dan menjaga kepercayaan konsumen.

Masa kemunduran usaha menunjukkan tantangan yang dihadapi usaha kecil dalam menghadapi perubahan lingkungan ekonomi dan sosial. Kesulitan

memperoleh bahan baku, meningkatnya persaingan dari produk pabrikan, perubahan selera konsumen, dan dampak situasi ekonomi makro memperlihatkan rapuhnya ketahanan usaha kecil tanpa dukungan yang memadai. Kondisi ini menegaskan pentingnya inovasi berkelanjutan, manajemen yang adaptif, serta kolaborasi antara pelaku usaha dan pemerintah untuk memperkuat daya saing usaha lokal.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa usaha kecil perabot di Jorong Lundang tidak hanya berperan sebagai unit ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Usaha seperti Jihan *Furniture* menjadi simbol kerja keras, kemandirian, dan kreativitas masyarakat pedesaan dalam menghadapi dinamika ekonomi modern. Meskipun mengalami pasang surut, nilai-nilai dan pengalaman dari usaha ini tetap menjadi warisan berharga bagi pembangunan ekonomi berbasis masyarakat di masa depan.

Harapannya, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman historis, tetapi juga menjadi pelajaran berharga bagi pelaku usaha kecil lainnya agar mampu bertahan dan berinovasi di tengah tantangan zaman. Sebagai penutup, dapat dikatakan bahwa keberadaan usaha seperti Jihan *Furniture* memiliki peran penting dalam membangun ekonomi lokal dan memberdayakan masyarakat. Meskipun usia usahanya telah usai, kontribusinya tetap hidup dalam ingatan kolektif masyarakat Jorong Lundang, serta dapat dijadikan inspirasi dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis lokal di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghadirkan gambaran perjalanan sebuah usaha kecil dari awal berdiri, berkembang, hingga mengalami kemunduran, tetapi juga menegaskan bahwa usaha

perabot memiliki kaitan erat dengan dinamika sosial ekonomi masyarakat lokal. *Jihan Furniture* menjadi bukti bahwa keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh modal dan keterampilan, tetapi juga kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Pengalaman jatuh bangun usaha ini dapat dijadikan bahan refleksi dan studi kasus berharga bagi para peneliti, mahasiswa, maupun pelaku usaha kecil lainnya. Hal ini sekaligus memperkuat pemahaman bahwa usaha lokal seperti perabot bukan sekadar penggerak ekonomi, tetapi juga bagian penting dari identitas budaya dan sejarah masyarakat di Minangkabau.

